

**ANALISIS FUNGSI *RESTRICTED NARRATION* SEBAGAI PEMBANGUN
DRAMATIK PADA FILM *COMIC 8***

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film**



Disusun oleh
Annisa Nurjamila
NIM : 1210017432

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

**ANALISIS FUNGSI *RESTRICTED NARRATION* SEBAGAI PEMBANGUN
DRAMATIK PADA FILM *COMIC 8***

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film**



Disusun oleh
Annisa Nurjamila
NIM : 1210017432

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**ANALISIS FUNGSI *RESTRICTED NARRATION* SEBAGAI PEBANGUN
DRAMATIK PADA FILM *COMIC 8***

yang disusun oleh
Annisa Nurjamila
NIM 1210017432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal 2017.....

Pembimbing I/Anggota Penguji

Arif Sulistyono, M. Sn

NIP. 19760422 200501 1 002

Pembimbing II/Anggota Penguji

Agnes Karina Pritha Atmani, M. T. I

NIP. 1976123 200912 2 003

Cognate/Penguji Ahli

Gregorius Arya Dhipavana, M.Sn

NIP. 19820821 201012 1 003

Ketua Program Studi/Ketua Penguji

Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.

NIP. 19780506 200501 2 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNISA NURJAMILA

NIM : 1210017432

Judul Skripsi :
ANALISIS FUNGSI RESTRICTED NARRATION
SEBAGAI PEMBANGUN DRAMATIK PADA
FILM COMIC 8

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 Maret 2017
Yang Menyatakan,



Nama Annisa Nurjanila
NIM 1210017432

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNISA NURJAMILA
NIM : 1210017932

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul
ANALISIS FUNGSI RESTRICTED NARRATION SEBAGAI
PEMBANGUN DRAMATIK PADA FILM COMIC 8

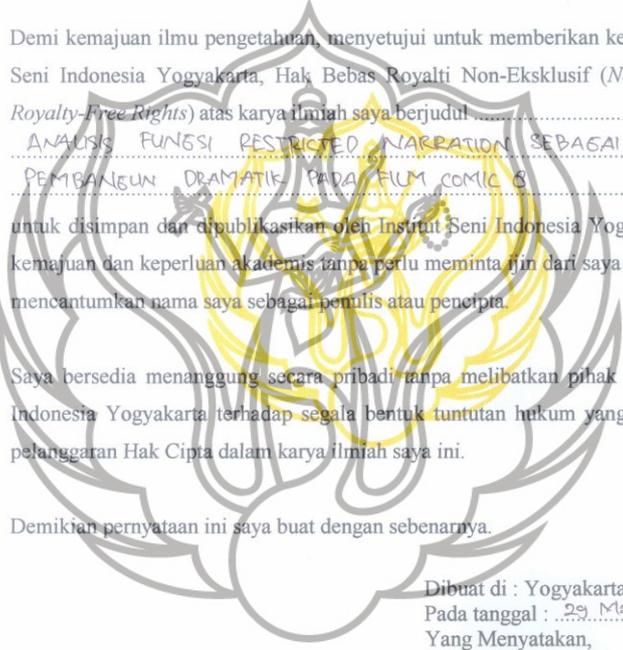
untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 Maret 2017

Yang Menyatakan,


* METERAI
LEMPEL
K 13 A5AEF0937/8698
6000
Rp 6000
NIM 121 0017932
Annisa Nurjanila

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Seutas benang putih.
Yang mana angin pun berbisik lirih.
Tempat dimana suara tak sampai.
Melainkan hati.
Yang mencoba mengusik bait puisi.
Yang melirihkan nama pada tiap Arsy.*

*Demi bintang...
Semoga bintang tidak mengekang.
Saat semua bimbang diperjalanan panjang.
Jadilah sekuat karang dan selebur arang.
Kelak harimu tidak pernah usang.
Walau sekitarmu sedang berperang.
Simpanlah benang.
Yang membuat harimu terkenang.
Yang mengukir bahagiamu bersandang.*

*Teruntuk nestapa yang menyelimuti senja.
Jika dengan dekat, Engkau memberi dengan tepat.
Izinkan aku bertemu Mu.
Demi segenggam cerita.
Demi sepucuk doa.
Demi seutas benang putih ku.
Aku berdendang bersama bintang.
Untuk ku jamui Arsy atas mahkat yang tersimpan.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT sang pemilik alam semesta yang Maha Pemberi Kemudahan, Maha Pemberi Kekuatan serta Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puja dan Puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan seluruh proses Skripsi Penelitian Seni berjudul “Analisis Fungsi *Restricted Narration* sebagai Pembangunan Dramatik pada Editing Film *Comic 8*” dengan baik walaupun mengalami banyak hambatan selama proses penelitian. Skripsi Penelitian Seni ini merupakan syarat wajib untuk mendapatkan gelar S-1 pada Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tekad yang bulat dengan penuh keyakinan mengantarkan karya ini untuk dapat terselesaikan dengan usaha semaksimal mungkin.

Skripsi Penelitian Seni ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada campur tangan pihak-pihak yang dengan ikhlas akan membantu baik tenaga, dana, dan waktu. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Pemilik Semesta Alam.
2. Kedua orangtua, Alm. Eko Heri Atmanto, SP dan Siti Supiatul, S. ST serta kakak dan adik, Luthfi Bayu Syufiatma, S.Kom dan Nugraha Syufiatma.
3. Keluarga besar Alm. Masrin Hady Sucipto dan Alm. H. Sumadji.
4. Marsudi, S.Kar., M. Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
5. Agnes Widyasmoro, S. Sn., Ketua Jurusan S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta
6. Arif Sulistyono, M. Sn., Sekretaris Jurusan S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta dan Dosen Pembimbing 1.
7. Agnes Karina Pritha Atmani M. T. I., Dosen Pembimbing II.
8. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., Penguji Ahli
9. Drs. Alexandri Luthfi R., MS., Dosen Wali.
10. Seluruh Dosen Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
11. Sahabat Tercinta Nur Intan Savitri, Sifa Sultanika dan Siti Suhada.

12. A&Z dan Inong Mameh Grecek.
13. FIU *Artwork* dan Danang Mumu.
14. The Cutest Jombz dan M.51 Production.
15. Seluruh Keluarga Besar ISI Yogyakarta
16. Beasiswa Pemprov Kaltim Cemerlang
17. ISBI Kalimantan Timur

Banyak hal yang dialami dalam penyusunan Skripsi Penelitian Seni yang masih jauh dari kata sempurna. Namun dengan terselesaikan penelitian ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri juga bagi siapapun yang membacanya dalam proses pembelajaran. Atas segala kerendahan hati juga membuka diri untuk menerima segala tanggapan dan pertanyaan serta saran berkaitan dengan judul Skripsi Penelitian Seni “Analisis Fungsi *Restricted Narration* sebagai Pembangunan Dramatik pada Film *Comic 8*” untuk bahan perbaikan kedepan. Semoga penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian maupun menjadi pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata, mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penyusunan penulisan, dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Maret 2017

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	3
E. Metode Penelitian	5
BAB II OBJEK PENELITIAN	
A. <i>Falcon Pictures</i>	9
B. Susunan Pemain dan <i>Crew Film Comic 8</i>	10
C. Cerita Film <i>Comic 8</i>	12
D. Tokoh Utama Film <i>Comic 8</i>	13
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Plot	19

B. Struktur Dramatik	20
C. <i>Restricted Narration</i>	22

BAB IV PEMBAHASAN

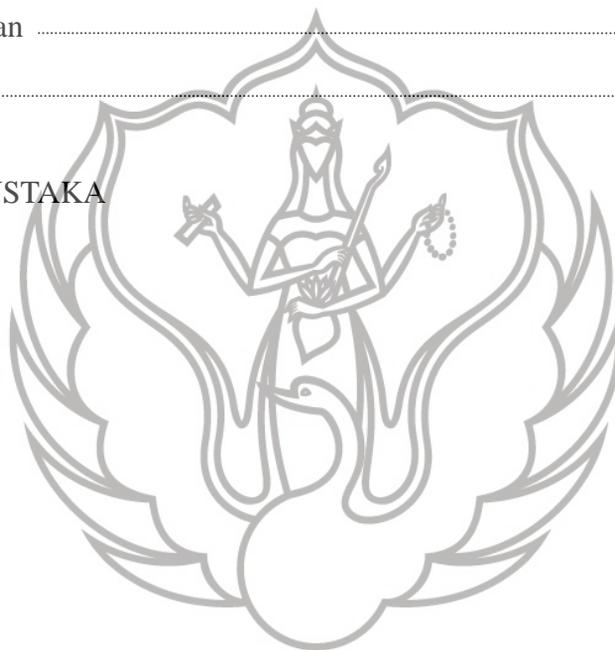
A. Plot	25
B. Struktur Dramatik	57
C. <i>Restricted Narration</i>	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>Comic 8</i>	6
Gambar 1.2 Skema Penelitian	8
Gambar 2.1 <i>Fico the Thug</i>	13
Gambar 2.2 Babe <i>The Love Machine</i>	14
Gambar 2.3 Bintang <i>The Mustard</i>	14
Gambar 2.4 Ernest <i>The Accountant</i>	14
Gambar 2.6 Kemal <i>The Camel</i>	15
Gambar 2.7 Mongol <i>The Mungil</i>	15
Gambar 2.8 Mudy <i>The Wise</i>	16
Gambar 2.9 Indro warkop	16
Gambar 2.10 dr Pandji (Kepala RSJ)	16
Gambar 2.11 Nikita	17
Gambar 2.12 Candil	12
Gambar 3.1 Tangga Dramatik Aristoteles	21
Gambar 4.1 Tangga Dramatik Aristoteles	58
Gambar 4.2 <i>Screenshot</i> pengenalan tokoh Fico (<i>The Amateurs</i>) pada <i>scene</i> 4-6	61
Gambar 4.3 <i>Screenshot</i> pengenalan tokoh Babe (<i>The Amateurs</i>) pada <i>scene</i> 7 dan pada <i>scene</i> 8 adalah adegan <i>The Amateurs</i> sedang merenca- nakan perampokan	62
Gambar 4.4 <i>Screenshot</i> pengenalan tokoh <i>The Gengsters</i> yang berencana merampok Markas Besar Narkoba pada <i>scene</i> 16 dan <i>scene</i> 17	64
Gambar 4.5 <i>Screenshot</i> adegan <i>The Gengsters</i> yang merampok Markas Besar Narkoba (<i>scene</i> 18), Kemal yang menembak mati <i>Big Bos</i> Narkoba (<i>scene</i> 19), dan ditemukan strategi perampokan Bank <i>INI</i> (<i>scene</i> 20)	65
Gambar 4.6 <i>Screenshot</i> adegan <i>The Freak</i> yang berencana merampok para perampok Bank	66
Gambar 4.7 <i>Screenshot</i> Tim AKP memcurigai gelang seragam yang diguna- kan para perampok melalui layar monitor pada <i>scene</i> 43	67

Gambar 4.8 <i>Screenshot scene 47</i> Tim AKP yang baru menyadari bahwa mereka berhadapan dengan delapan orang pasien rumah sakit Jiwa.....	68
Gambar 4.9 <i>Screenshot scene 52 dan scene 53</i> adegan saat dr. Pandji berkomplot dengan Cak Lontong.....	69
Gambar 4.10 <i>Screenshot scene 58 dan scene 59</i> adegan saat AKP Bunga tidak memenuhi permintaan perampok.....	69
Gambar 4.11 <i>Screenshot scene 60</i> degan saat Candil, ditembak mati oleh Ari	70
Gambar 4.12 <i>Screenshot scene 60 scene 77.1</i> adegan saat Niki melakukan pergerakan sebagai bagian dari komplotan kejahatan	70
Gambar 4.13 <i>Screenshot scene 79</i> aksi kejar-mengejar antara mobil perampok dan mobil polisi.....	71
Gambar 4.14 <i>Screenshot scene 80</i> saat mobil yang dikendarai Niki menghilang jejak.....	71
Gambar 4.15 <i>Screenshot scene 84</i> saat dr. Pandji menyerahkan kedelapan perampok dan <i>scene 85</i> saat terungkap bahwa dr. Pandji adalah dalang dibalik kejahatan	73
Gambar 4.16 <i>Screenshot scene 89.1</i> saat kedelapan personel sedang berkumpul membicarakan rencana pengungkapan tindakan kriminal bersama Indro Warkop	74
Gambar 4.17 <i>Screenshot scene 90</i> saat kedelapan personel sedang dihipnotis oleh Indro Warkop.....	74
Gambar 4.18 <i>Screenshot scene 91</i> saat kedelapan personel dimasukkan ke RSJ	75
Gambar 4.19 <i>Screenshot scene 96.4</i> saat Indro Warkop menghipnotis dr. Pandji saat ia diperjalanan membawa kedelapan personel.....	75
Gambar 4.20 <i>Screenshot scene 87.3</i> saat AKP Bunga bertanya-tanya siapa yang menyerahkan alat bukti ke Kantor Polisi	76
Gambar 4.21 Perpindahan waktu <i>scene 3</i> ke <i>scene 4</i>	77
Gambar 4.22 <i>Timeline</i> Perpindahan waktu <i>scene 3</i> ke <i>scene 4</i>	77

Gambar 4.23 Perpindahan waktu <i>scene</i> 15 ke <i>scene</i> 16.....	78
Gambar 4.24 <i>Timeline</i> Perpindahan waktu <i>scene</i> 15 ke <i>scene</i> 16.....	78
Gambar 4.25 Perpindahan waktu <i>scene</i> 20 ke <i>scene</i> 21.....	79
Gambar 4.26 <i>Timeline</i> Perpindahan waktu <i>scene</i> 20 ke <i>scene</i> 21.....	79
Gambar 4.27 Perpindahan waktu <i>scene</i> 38 ke <i>scene</i> 39.....	80
Gambar 4.28 <i>Timeline</i> Perpindahan waktu <i>scene</i> 38 ke <i>scene</i> 39.....	80
Gambar 4.29 Perpindahan waktu <i>scene</i> 40 ke <i>scene</i> 41.....	81
Gambar 4.30 <i>Timeline</i> Perpindahan waktu <i>scene</i> 40 ke <i>scene</i> 41.....	81
Gambar 4.31 Perpindahan waktu <i>scene</i> 47 ke <i>scene</i> 48.....	82
Gambar 4.32 <i>Timeline</i> Perpindahan waktu <i>scene</i> 47 ke <i>scene</i> 48.....	83
Gambar 4.33 Perpindahan waktu <i>scene</i> 56 ke <i>scene</i> 57.....	83
Gambar 4.34 <i>Timeline</i> Perpindahan waktu <i>scene</i> 56 ke <i>scene</i> 57.....	83
Gambar 4.35 Perpindahan waktu <i>scene</i> 87 ke <i>scene</i> 88.....	84
Gambar 4.36 <i>Timeline</i> Perpindahan waktu <i>scene</i> 87 ke <i>scene</i> 88.....	85
Gambar 4.37 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.1 ke <i>scene</i> 90.....	85
Gambar 4.38 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.1 ke <i>scene</i> 90.....	86
Gambar 4.39 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 90 ke <i>scene</i> 89.2.....	86
Gambar 4.40 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 90 ke <i>scene</i> 89.2.....	87
Gambar 4.41 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 90 ke <i>scene</i> 89.2.....	87
Gambar 4.42 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.2 ke <i>scene</i> 91.....	88
Gambar 4.43 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 91 ke <i>scene</i> 89.3.....	88
Gambar 4.44 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 91 ke <i>scene</i> 89.3.....	89
Gambar 4.45 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.3 ke <i>scene</i> 92 (<i>back to scene</i> 4) dan 92 (<i>back to scene</i> 53.1).....	89
Gambar 4.46 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.3 ke <i>scene</i> 92 (<i>back to scene</i> 4) dan 92 (<i>back to scene</i> 53.1).....	90
Gambar 4.47 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 92 ke <i>scene</i> 89.4.....	90
Gambar 4.48 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 92 ke <i>scene</i> 89.4.....	91
Gambar 4.49 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.4 ke <i>scene</i> 93 (<i>back to scene</i> 39), 93 (<i>back to scene</i> 7), dan <i>scene</i> 93 (<i>back to scene</i> 16).....	92
Gambar 4.50 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.4 ke <i>scene</i> 93.....	92

Gambar 4.51 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 93 ke <i>scene</i> 89.5	93
Gambar 4.52 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 93 ke <i>scene</i> 89.5	93
Gambar 4.53 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.5 ke <i>scene</i> 94	94
Gambar 4.54 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.5 ke <i>scene</i> 94	94
Gambar 4.55 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 94 ke <i>scene</i> 89.6	95
Gambar 4.56 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 94 ke <i>scene</i> 89.6	95
Gambar 4.57 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.6 ke <i>scene</i> 95 (<i>back to scene</i> 49) dan 95 (<i>back to scene</i> 86)	96
Gambar 4.58 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.6 ke <i>scene</i> 95	96
Gambar 4.59 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 95 ke <i>scene</i> 89.7	97
Gambar 4.60 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 95 ke <i>scene</i> 89.7	97
Gambar 4.61 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.7 ke <i>scene</i> 96	99
Gambar 4.62 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 89.7 ke <i>scene</i> 96	99
Gambar 4.63 Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 96.6 ke <i>scene</i> 89.8	100
Gambar 4.64 <i>Timeline</i> Perpindahan Waktu dari <i>scene</i> 96.6 ke <i>scene</i> 89.8	100
Gambar 4.65 <i>Screenshot scene</i> 89 saat Indr Warkop berencana membuktikan adanya tindak kriminal yang terjadi didalam Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras	101
Gambar 4.66 <i>Screenshot scene</i> 90 saat Indro Warkop menghipnotis kedelapan personel	102
Gambar 4.67 <i>Screenshot scene</i> 96.3 saat Indro Warkop menanamkan sinyal frekuensi pada mobil Nikita	102
Gambar 4.68 <i>Screenshot scene</i> 96.1 saat Candil menyamar jadi kurir <i>pizza</i>	102
Gambar 4.69 <i>Screenshot scene</i> 96.2 saat Candil tertembak	103
Gambar 4.70 <i>Screenshot scene</i> 43 saat semua perampok menggunakan gelang yang seragam	103
Gambar 4.71 <i>Screenshot scene</i> 48 saat semua perampok masuk Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras	104
Gambar 4.72 <i>Screenshot scene</i> 52 saat semua perampok masuk Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras	104
Gambar 4.73 Plot Waktu Keseluruhan Film	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tokoh Utama Film <i>Comic 8</i>	13
Tabel 4.1 Data <i>Scene</i> Film <i>Comic 8</i>	25
Tabel 4.2 Pembagian Waktu Tahapan Tangga Dramatik Aristoteles	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form I - VII

Lampiran 2. Transkrip Nilai (Sebelum Tugas Akhir)

Lampiran 3. Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk
Kepentingan Akademis

Lampiran 4. Foto Dokumentasi Seminar Terbuka

Lampiran 5. Poster Publikasi Seminar Terbuka

Lampiran 6. Undangan Seminar Terbuka



ABSTRAK

Film adalah mesin bercerita yang disusun dan dikemas sesuai narasi. Narasi menjadi alat untuk menyampaikan makna dan pesan dalam teks film kepada penonton. Terdapat dua teknik penceritaan dalam film yakni *Omniscient Narration* dan *Restricted Narration*. *Omniscient Narration* adalah teknik penceritaan cerita dari semua sudut pandang. *Restricted Narration* adalah pendekatan naratif yang membatasi pandangan penonton tentang peristiwa itu dari karakter utama dalam film.

Film memiliki struktur dramatik, yakni suatu kesatuan peristiwa yang terdiri dari bagian - bagian yang memuat unsur - unsur plot. Struktur dramatik menurut Aristoteles dibagi menjadi empat; *Protasis*, *Epitasio*, *Catastasis* dan *Catastrophe*. Fungsi dari struktur dramatik ini adalah sebagai cara untuk lebih dapat mengungkapkan buah pikiran penulis skenario yang melibatkan pikiran serta perasaan penonton ke dalam cerita. Pada plot Film *Comic 8* memiliki urutan waktu secara acak dan akhir penceritaan yang menjawab keseluruhan cerita membuktikan bahwa struktur dramatik ada didalam *restricted narration*.

Restricted narration merupakan penceritaan terbatas, memiliki derajat pembatasan informasi cerita melalui pemilihan *shot* yang tersusun dalam cerita film, sehingga berpengaruh kedalam penyusunan gambar. Penonton hanya dapat melihat dan mendengar persis seperti yang dialami karakter. *Restricted narration* membuat penonton terkecoh dan terfokuskan pada tokoh utama tanpa melihat hal - hal lain disekitar tokoh, sehingga berpengaruh kedalam struktur dramatik.

Kata kunci: Narasi, Struktur Dramatik, *Restricted Narration*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Film merupakan salah satu alat komunikasi massa, sebuah film adalah tampilan gambar - gambar dan adegan bergerak yang disusun untuk menyajikan sebuah cerita pada penonton” (Montgomery 2005, 324). Biasanya film menyampaikan moral, pendidikan, hiburan ataupun informasi. Dari pesan, terbentuk beragam penyampaian cerita, sesuai dengan konsep dan tujuan pembuatan film.

Seiring dengan pesatnya perkembangan film dan televisi Indonesia beberapa tahun silam, tayangan film menjadi semakin bervariasi. Hal ini menjadi alternatif untuk membangkitkan kembali gairah penonton untuk menyaksikan film hasil karya anak bangsa. Sekaligus menjadi pemicu *Production House* untuk berlomba memberikan tayangan yang mampu menarik perhatian masyarakat luas.

Semakin berkembangnya zaman, tentunya perkembangan film mulai pesat. Film memiliki beragam genre, diantaranya adalah drama, horror, action, dan komedi. Dari beberapa genre film, komedi merupakan konsep yang dikenal luas tidak saja dalam format tayangan televisi maupun film, tetapi bermula dari pertunjukan teater di atas panggung. Komedi seringkali diidentikkan dengan kelucuan, namun lebih dari itu, komedi sebenarnya merupakan bentuk (form) yang mengemas realitas dalam sajian yang ekstrim, bahkan kadang tidak rasional sebagai sebuah sajian atau hiburan bagi masyarakat. Pada awalnya, jaringan televisi nasional Amerika Serikat hanya menayangkan komedi, yakni versi video dari acara radio yang sukses digemari masyarakat kala itu.

Pada tahun 2014 lalu, tercatat film komedi Indonesia yang laris ditonton yaitu “*Comic 8*”. Film ini telah menyedot 150.000 penonton selama dua hari penayangan di sejumlah bioskop Indonesia. (m.solopos.com, 26 April 2016 : 09:49 am) “*Comic 8*” menjadi 10 film terlaris pertama dengan total 1.624.067 penonton, dengan disusul *The Raid 2: Berandal* (1.434.272 penonton), *Hijrah Cinta* (711.205 penonton), *Marmut Merah Jambu* (640.682 penonton), 99

Cahaya di Langit Eropa Part 2 (587.042 penonton), *Supernova: Ksatria, Putri, & Bintang Jatuh* (461.353 penonton), *Bajaj Bajuri The Movie* (460.779 penonton), *Haji Backpacker* (375.799 penonton), *7/2;4* (374.769 penonton), dan *Runaway* (371.567 penonton). (zerosumo.net, 2016) Bahkan Jokowi yang kala itu masih menjadi Gubernur DKI Jakarta telah memprediksi tentang larisnya “*Comic 8*” sebelum film tersebut rilis ternyata benar terbukti. (m.kapanlagi.com, 2016) Kejelian memilih pemain, yakni delapan pelawak *stand-up comedy*, merupakan unsur utama yang menjadikan film ini dengan ‘sempurna’ mengambil banyak perhatian penonton. (tabloidbintang, 2016)

Industri film dunia juga terus berkembang hingga saat ini. Perkembangan variasi genre membuat teknik penceritaan yang beragam. Teknik penceritaan dalam sebuah film jelas terlihat dari cara sineas memotong menyambung rangkaian cerita yang ada pada film tersebut. Kegiatan ini dalam film disebut *editing*. Teknik *editing* dalam sebuah film memungkinkan film tersebut tersaji dengan baik di hadapan penontonnya. Bukan hanya sekedar terlihat baik, tapi teknik ini juga dapat memberikan sensasi menonton yang lebih menarik dengan adanya kejutan, ketegangan, penasaran, pengecoh dan berbagai perasaan lain saat penonton mengikuti cerita yang ada dalam sebuah film.

Pembatasan informasi cerita merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah film. Seorang sineas memiliki kontrol atau pilihan terhadap batasan informasi cerita. Kecermatan serta kejelian dalam memilih batasan informasi cerita yang tepat sesuai konteks cerita film merupakan tugas seorang sineas. Informasi cerita yang terlalu dibatasi memang menghasilkan unsur kejutan yang luar biasa namun sebaliknya, dapat menyebabkan penonton frustrasi serta kehilangan kendali alur cerita karena semakin renggangnya hubungan kausalitas. *restricted narration* merupakan penceritaan terbatas, yakni informasi cerita yang dibatasi dan terikat hanya pada satu orang karakter saja (Pratista, 2008, 39).

Semua karya audio visual harus mempunyai tangga dramatik karena hal tersebut yang akan menghidupkan cerita. Tangga dramatik dengan menggunakan *restricted narration* tentu akan memiliki nilai interpretasi yang berbeda. Selain karena kesuksesan yang fenomenal tentang penayangan film *Comic 8*, hal lain

yang menjadi kelayakan dalam penelitian objek ini adalah terdapatnya *restricted narration* yang menjadi dominan dalam narasi pada Film *Comic 8*. Beberapa faktor yang disebutkan, telah didapatkan sebuah judul penelitian tentang “Analisis Fungsi *Restricted Narration* dalam Pembangunan Dramatik pada Film *Comic 8*”. Dalam hal ini, yang menjadi sasaran objek penelitian adalah film *Comic 8*.

Menurut beberapa referensi dan media *online* belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang fungsi *Restricted Narration* sebagai pembangun dramatik pada editing film *Comic 8*, hingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan bersifat original.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terpaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana *Restricted Narration* dapat berpengaruh pada dramatik dalam film “*Comic 8*”?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui susunan plot yang terjadi pada *editing* film “*Comic 8*”.
2. Mengetahui struktur dramatik aristoteles pada *editing* film “*Comic 8*”.
3. Menjabarkan fungsi dari *Restricted Narration* pada struktur dramatik dari hasil identifikasi.

D. Tinjauan Pustaka

Berhubungan dengan judul “Analisis Fungsi *Restricted Narration* sebagai Pembangunan Dramatik pada Film *Comic 8*”, maka didapat empat rujukan tinjauan pustaka berkaitan dengan *variable* dan objek yang diteliti.

Penelitian yang berjudul “Sensasional Tata Gambar dalam Film *Comic 8*” skripsi oleh Ovan Arif Panda, mahasiswa jurusan *Broadcasting*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Jakarta 2014. Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan tata gambar dengan menggunakan teknik *crazy frame*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang digunakan sama, yakni film *Comic 8*.

Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Teori tangga Dramatik dalam Film Korea ‘49 Days’” Skripsi oleh Kartika Adiasti, mahasiswa Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2012. Penelitian ini menitikberatkan pada tangga dramatik dalam Film Korea 49 days. Sebuah naskah terdapat tangga dramatik yang merupakan pembagian cerita dari proses pengenalan cerita yang meliputi tokoh, masalah, konflik, lokasi waktu dan penyelesaian dari konflik tersebut (Adiasti, 2012, 22). Tangga dramatik menjadi salah satu unsur naratif penceritaan dalam sebuah naskah fiksi, artinya penerapan teori yang digunakan dengan penelitian yang akan berlangsung adalah sama. Tidak jauh berbeda, penelitian yang sedang berlangsung menitikberatkan pada teori *restricted narration* dalam keseluruhan cerita. Teori *restricted narration* akan dihubungkan dengan tangga dramatik dan plot yang terbentuk dalam *editing* sebuah film.

Penelitian lain yang berjudul “Analisis Peran Tokoh dalam Tahapan Tangga Dramatik : Tokoh Lolly pada Drama “Lolly Love”, Skripsi oleh Yustisia Andromeda, Mahasiswa Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh kemunculan tokoh *Lolly* dalam tahapan tangga dramatik. Penelitian ini menggunakan teori tangga dramatik yang digunakan oleh Aristoteles. Penokohan dan tangga dramatik menjadi dua unsur penting dalam pembentukan suatu karya audiovisual. Pada penelitian yang akan berlangsung menggunakan metode penelitian yang sama dengan analisis yang akan berlangsung, namun yang membedakan adalah objek yang digunakan serta fokus penelitian.

Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Fungsi Monolog sebagai Pendukung Dramatik Cerita Pada Program Cerita Seri Malam Minggu Miko 2, Skripsi oleh Nastitya Diesta Whiwanda, Mahasiswa Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh penggunaan monolog dalam setiap episodenya dengan menempatkan di bagian mana saja monolog tersebut berada. Lalu di

klarifikasi apakah kegunaan dari monolog tersebut ditempatkan dalam alur tangga dramatik. Pada penelitian yang berlangsung akan menggunakan analisis yang sama dengan penelitian tersebut, sehingga pada akhir analisa data berupa fungsi yang tampak dalam film “*Comic 8*”

E. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan yang lainnya. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. (Moleong, 2014 :34) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan apa yang terdapat atau yang terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, wilayah tertentu, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan/skripsi.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif ini bertujuan untuk menggali secara luas dan memaparkan objek maupun subjek penelitian secara apa adanya guna memberikan gambaran sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis.

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian berupa sebuah film *action comedy* “*Comic 8*”, di produksi oleh *Falcon Pictures*. Berikut adalah detail film :

Jenis Film	: <i>Action Comedy</i>
Produser	: Hb Naveen, Frederica
Sutradara	: Anggy Umbara
Penulis	: Fajar Umbara
Produksi	: <i>Falcon Pictures</i>

Aktor dan Aktris : Pandji Pragiwaksono, Mongol, Mudy Taylor, Ernest Prakasa, Kemal Pahlevi, Bintang Timur, Babe Cabita, Fico Fachriza, Arie Kriting, Nirina Zubir, Nikita Mirzani, Kiki Fatmala, Indro Warkop, Candil, Agus Kuncoro, Boy William, Jeremy Tety, Cowboy Junior, Agung Hercules, dan Ence Bagus.

Film ini sudah tayang di layar kaca televisi Indonesia, berikut adalah jadwal penayangannya :

Senin, 28 Juli 2014 pukul 19.00 di stasiun Kompas TV

Kamis, 25 Desember 2014 pukul 23.00 di stasiun Trans 7

Sabtu, 31 Oktober 2015 pukul 23.00 di stasiun SCTV



Gambar 1.1 Poster Film Comic 8

(Sumber :

<http://showbiz.liputan6.com/read/2202809/raih-piala-antemas-film-comic-8-raup-untung-rp-25-miliar>)

Objek penelitian ini akan dilakukan pada tiap *scene* yang mengalami *restricted*. Film *Comic 8* menjadi populasi dan *Restricted Narration* menjadi sample.

2. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini akan dilakukan pengambilan data dalam dua langkah yaitu :

a. Dokumentasi

Merekam obyek penelitian yang kemudian akan diamati secara cermat dan berulang. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang akan dimanfaatkan menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2014, 34). Penelitian ini akan menggunakan metode dokumentasi dengan merekam film *Comic 8* secara utuh.

b. Pengamatan / Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengamati data yang sudah didokumentasi melalui media yang berhubungan dengan perekaman gambar (Sugiyono, 2009, 329). Menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah memutar kembali rekaman gambar yang telah didokumentasi. Rekaman berupa film utuh dari film *Comic 8*.

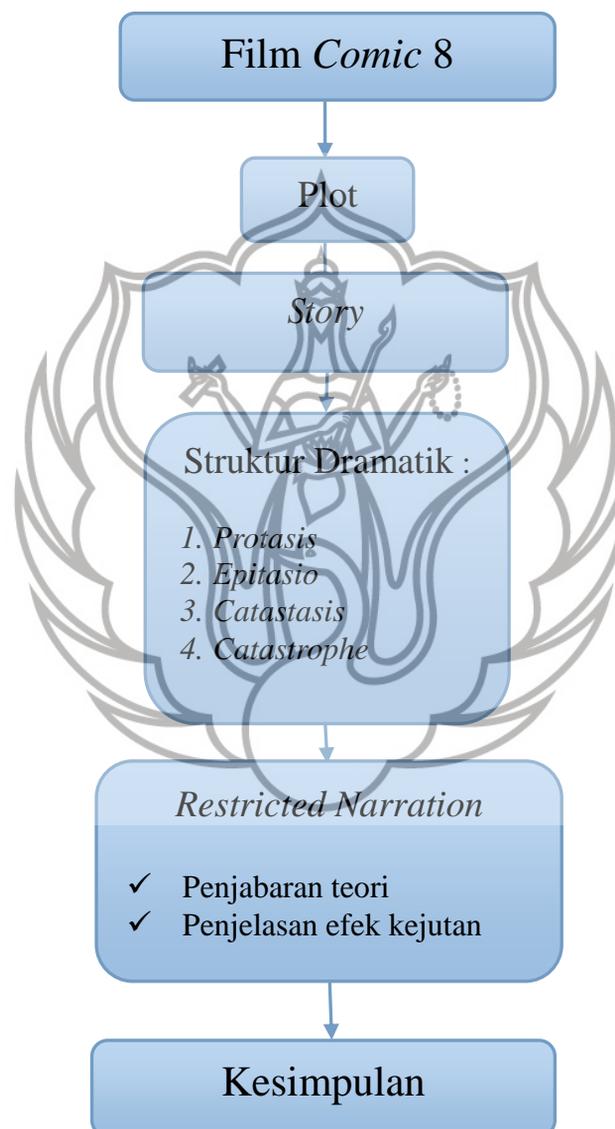
3. Analisis Data

Tahap analisis data, data ini termasuk data primer dengan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data utama diambil dari film yang akan dijabarkan menjadi urutan *scene* di dalamnya. Ketika semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka sebagai tindakan selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam penelitian ini data yang akan diteliti berbicara mengenai bagaimana *restricted narration* mempengaruhi dramatik pada struktur dramatik Aristoteles.

4. Skema Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah Film *Comic 8*. Hal tersebut dikarenakan penelitian yang berlangsung akan membedah Film *Comic 8*.

Plot merupakan alur cerita yang terdapat sebab-akibat. Dari plot terdapat struktur dramatik. Dari data premier akan di bedah dengan struktur Dramatik Aristoteles melalui *Protasis*, *Epitasio*, *Catastasis*, dan *Catastrophe*. Setelah itu, menemukan bagian yang terjadi restricted, menjabarkannya, dan memberi penjelasan. Setelah keduanya dibedah, maka akan ditarik kesimpulan.



Gambar 1.2 Skema Penelitian